

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri di Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada triwulan I tahun 2018. Pertumbuhan Sektor Industri (migas dan non migas) pada triwulan II 2018 kembali melambat.¹ Hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya semakin sedikit bahan baku industri, semakin meningkatnya volume impor, semakin melambatnya produksi pada industri sehingga pertumbuhan ekspor menjadi melambat. Namun, dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan industri di Indonesia pada tahun 2020 khususnya industri non migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) bisa mencapai 30%. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai upaya yaitu meningkatkan nilai tambah industri, meningkatkan penguasaan pasar dalam dan luar negeri, memperkokoh faktor penunjang pengembangan industri, meningkatkan inovasi dan penguasaan teknologi industri, memperkuat struktur industri, meningkatkan persebaran industri serta meningkatkan peran industri kecil dan menengah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Dalam rangka merealisasikan target-target tersebut, Kementerian Perindustrian telah menetapkan dua pendekatan guna membangun daya

¹ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Analisis Perkembangan Industri Edisi III-2018*, (Jakarta Selatan: Pusdatin Kemenperin, 2018), hlm. 1.

saing industri nasional yang tersinergi dan terintegrasi antara pusat dan daerah.² Pendekatan pertama yaitu melalui pendekatan *top-down* dengan pengembangan 35 klaster industri prioritas yang direncanakan dari pusat (*by design*) dan diikuti oleh partisipasi daerah yang telah dipilih berdasarkan daya saing internasional serta potensi yang telah dimiliki. Pendekatan kedua yaitu melalui pendekatan *bottom-up* dengan penetapan kompetensi inti industri daerah dan merupakan keunggulan dari daerah tersebut, dimana pusat ikut serta dalam membangun pengembangan industri sehingga daerah memiliki daya saing. Pada dasarnya pendekatan kedua ini merupakan pendekatan yang didasarkan atas semangat Otonomi Daerah. Dalam hal penentuan pengembangan industri melalui penetapan industri prioritas dan kompetensi inti industri daerah sangat diperlukan dengan tujuan memberi dukungan dari semua sektor di bidang ekonomi termasuk dukungan dari perbankan.

Di era modern ini dalam memenuhi kebutuhan hidup diperlukan pola pikir yang cerdas, inovatif serta kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Memang banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi ingin bekerja sesuai dengan ilmu yang diraihinya. Namun, perlu disadari bahwa semakin banyaknya persaingan akan menuntut seseorang untuk mempunyai keterampilan dalam bekerja. Pengusaha adalah orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu

² Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Kebijakan Industri Nasional* dalam www.kemenperin.go.id, diakses pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10:10 WIB.

perusahaan milik sendiri (Permenaker No.1 tahun 2017).³ Menjadi pengusaha juga merupakan suatu pekerjaan yang wajib dilakukan oleh masyarakat ketika tidak bisa bekerja di suatu instansi pemerintahan, perusahaan, bank dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu meningkat maka semakin sempit pula lapangan pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah.

Dengan munculnya permasalahan tersebut sentra industri harus mampu membuat produk yang dihasilkan itu akan menarik konsumen. Pengrajin pada suatu industri juga harus mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh para pengrajin lain guna memberikan keuntungan yang maksimal bagi usahanya. Dunia usaha pada era sekarang ini membutuhkan para pengrajin yang mempunyai tingkat sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga kerja keras, tanggung jawab, dan pantang menyerah atas usaha maupun sentra industri yang dikembangkan. Dengan adanya para pengusaha maupun pengrajin yang mampu memberikan serta mampu mengelola industri yang dapat bernilai ekonomi nantinya akan berdampak baik pada perkembangan sentra industri di Indonesia.

Perlu disadari bahwa semakin pesatnya perkembangan industri maka akan menciptakan peluang usaha yang besar. Peluang usaha juga diharapkan dapat membantu kenaikan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran, dan kemiskinan.

³ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Struktur dan Skala Upah*, dalam <https://www.basishukum.com/permenaker/1/2017>, diakses pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10:40 WIB.

Selain itu, dengan adanya peluang usaha yang diciptakan di setiap daerah nantinya akan menjadi suatu ikon atau ciri khas dari daerah tersebut untuk lebih dikenal masyarakat luas. Keberadaan industri kecil maupun menengah pada saat ini menjadi harapan bagi masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini dikarenakan kesejahteraan mempunyai arti sebagai salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi (Yoyo, 2017:158).⁴

Indonesia terbagi atas berbagai wilayah daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Selain sumber daya alam yang melimpah di berbagai daerah juga mempunyai budaya yang beragam khususnya dalam bekerja. Dari sekian banyak daerah yang ada, kota Tulungagung merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Timur yang terkenal dengan pesona pantainya. Pada saat ini pemerintah daerah telah memberikan dukungan, bantuan pengelolaan serta mempromosikan wisata melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung. Tidak hanya wisata saja kota Tulungagung juga terkenal sebagai kota penghasil marmer terbesar. Selain marmer, industri di kota ini juga sudah dikenal oleh masyarakat luar daerah akibat adanya ekspor.

⁴ Yoyo Sudaryo, et. all., *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2017), hlm. 158.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga
di Kabupaten Tulungagung

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan
1.	Makanan, Minuman, dan Tembakau	1 304
2.	Tekstil, barang kulit, dan alas kaki	1 705
3.	Barang kayu, dan hasil hutan lainnya	3 061
4.	Kertas, dan barang cetakan	35
5.	Pupuk, kimia, dan barang dari karet	35
6.	Semen, dan barang galian non logam	1 783
7.	Logam dasar, besi, dan baja	679
8.	Alat angkutan, mesin, dan peralatannya	44
9.	Barang lainnya	28
Jumlah		8 674

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2016.

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah industri kerajinan rumah tangga di kota Tulungagung sebanyak 8 674 dengan sembilan jenis industri yang berbeda. Dengan adanya industri yang semakin banyak dan semakin dikembangkan ini menjadi sebuah ikon kota yang nantinya lebih dikenal masyarakat luar daerah.

Sentra industri kecil maupun menengah di kota Tulungagung pada saat ini sudah banyak dikembangkan oleh para pengusaha maupun pengrajin. Hal tersebut dilakukan karena semakin banyaknya permintaan masyarakat akan hasil usaha dari industri tersebut. Bagi masyarakat setempat bisnis di kalangan industri sangat menjanjikan apabila produsen bisa mengolah secara maksimal dengan memperhatikan sumber daya alam yang ada. Selain itu, produsen juga harus memperhatikan masalah

pemasaran produk yang sesuai dengan sasaran guna mendapatkan keuntungan usaha yang besar.

Tabel 1.2
Kapasitas Produksi Industri Kecil dan Menengah
di Kabupaten Tulungagung 2017

Bidang Usaha	Kapasitas Produksi	Satuan
Kerajinan Anyaman Bambu	1,900,040	Buah
Genteng	241,223,704	Buah
Konveksi	6,373,354	Stel
Kesed Sabut Kelapa dan Kain Perca	134,058,552	Buah
Logam Alat Dapur, Parut Kayu, Blek Seng	3,626,235	Buah
Tape, Krupuk, Kripik, Emping	2,129,236	Kg
Tempe	1,184,628	Kg
Kerajinan Marmer/Onyx	3,110,389	Buah
Logam Alat Pertanian	3,353,220	Buah
Tahu	3,787,233	Kg
Batu Bata	15,675,000	Buah
Mebel Kayu	19,066	Buah
Gula Merah	520,656	Kg
Pagar, Tralis	3,247,875	M
Batu Kapur	913,052	Ton
Batik	21,706	Potong
Marmer Dinding, Lantai, Marmo	298,500	M ²
Gerabah Tanah Liat	1,806,000	Buah
Jamu	67,440	Botol
Batakon	4,147,201	Buah
Bordir	309,570	Dsn
Tas	142,200	Buah
Tepung Ketela	24,200	Kg
Sprei Bordir	60,700	Stel

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa kapasitas produksi pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung sangat banyak yang dihasilkan. Seperti halnya dalam bidang usaha genteng para pengrajin dapat memproduksi sebanyak 241,223,704 buah di setiap tahunnya. Sehingga dengan semakin banyaknya kapasitas produksi akan

memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Salah satunya sentra industri genteng yang ada di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu.

Sentra industri genteng di Desa Ngranti sudah ada sejak tahun 1990an. Masyarakat desa tersebut memilih sentra industri genteng karena genteng merupakan suatu kerajinan yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pelengkap rumah, gedung maupun bangunan lainnya. Selain itu, lahan di desa tersebut mencukupi untuk membuka sentra industri genteng. Terdapat 73 warga desa yang memiliki sentra industri genteng. Sejak dahulu sampai sekarang masyarakat mempertahankan sentra industri genteng guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi dari masyarakat itu sendiri cenderung pada pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan atau biasa disebut sebagai mata pencaharian masyarakat. Apabila pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok itu menghasilkan pendapatan yang maksimal atau bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara penuh maka individu atau kelompok tersebut dalam kategori sejahtera. Oleh karena itu, mata pencaharian sangat penting bagi masyarakat guna menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi. Di Desa Ngranti inipun terdapat potensi kerajinan genteng yang dikelola oleh sebagian besar masyarakat desa guna mata pencahariannya.

Mata pencaharian di Desa Ngranti sangatlah beragam mulai dari petani, buruh tani, pedagang, dan lain sebagainya. Namun, mata

pencapaian utama dari desa tersebut adalah pengrajin genteng. Terdapat 153 orang yang bekerja sebagai pengrajin genteng. Sehingga, dengan adanya mata pencapaian yang dilakukan oleh masyarakat sekitar nantinya akan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat itu sendiri. Tetapi, hal ini harus didasari dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan yang ditinjau dari hasil pendapatan masyarakat desa atas mata pencahariannya.

Genteng merupakan komponen penting bagi setiap bangunan karena genteng akan memberikan nilai estetika guna melengkapi sebuah bangunan menjadi lebih sempurna. Adapun fungsi genteng yaitu sebagai pelindung rumah, kantor, gedung maupun bangunan lain dari hujan maupun panas. Proses produksi genteng yaitu pencetakan, pengeringan, serta pembakaran genteng. Dalam hal produksi pada sentra industri genteng di Desa Ngranti ini dilakukan oleh masyarakat sendiri karena mayoritas setiap rumah mempunyai tempat produksi sehingga bisa menghasilkan produksi genteng yang berkualitas tinggi dengan tujuan akan memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Sentra industri genteng yang ada di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu merupakan salah satu penghasil genteng yang berkualitas di Kabupaten Tulungagung. Pada sentra industri ini pengrajin bisa menghasilkan berbagai macam yaitu mulai dari genteng press pegon, mantili, karang pilang, dan wuwung. Pengrajin bisa memproduksi genteng sebanyak ratusan ribu dalam kurun waktu sebulan. Hal ini tentunya akan

berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar akibat semakin pesatnya produk yang dihasilkan dan dipasarkan ke dalam daerah maupun luar daerah.

Pada sentra industri genteng yang ada di Desa Ngranti ini masyarakat sekitar telah membuat sebuah kelompok pengrajin. Kelompok pengrajin tersebut dinamakan “Kelompok Lestari” yang sudah berdiri sejak tahun 1995-sekarang. Kelompok ini dipertahankan oleh masyarakat sekitar karena semakin banyaknya persaingan usaha di era modern ini. Pada dasarnya Kelompok Lestari ini dibentuk oleh masyarakat sekitar dengan tujuan untuk membantu permodalan warga dalam membuat genteng. Selain dalam hal permodalan kelompok pengrajin ini juga mempunyai tujuan yang sangat baik yaitu sebagai wujud untuk menjaga tali silaturahmi antar anggota kelompok pengrajin guna mewujudkan kesejahteraan bersama.

Akan sangat baik jika Desa Ngranti ini mempunyai masyarakat sebagai pengrajin yang mampu berfikir secara luas, kreatif, serta inovatif dalam mempertahankan kekayaan alam dan budaya kerja. Selain itu, harus mampu memasarkan genteng ke luar daerah secara luas dan menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini perlu dilakukan karena kota Tulungagung sudah mempunyai potensi lahan di daerah desa yang sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan. Serta dengan adanya produk

kota yang sudah *go international* maka genteng di Desa Ngranti ini seharusnya juga mampu untuk dipasarkan secara internasional.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung.
2. Tersedianya lahan yang mencukupi guna membuka sentra industri, dan perlunya pengembangan sentra industri genteng di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Mengingat banyak permasalahan yang harus diatasi guna penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah peran sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kontribusi sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana faktor-faktor produksi pada sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi pada sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor produksi pada sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan solusi pada sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terlibat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Sentra Industri Genteng diharapkan dapat memberikan informasi dan juga sebagai bahan pertimbangan terkait peran sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara tepat.
2. Bagi Pengrajin Genteng diharapkan dapat memberikan motivasi maupun pengarahan dalam mempertahankan maupun menghasilkan produk yang maksimal bagi konsumen atau pelanggan.
3. Bagi Akademisi dan Pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang peran sentra industri genteng sebagai acuan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas ke berbagai permasalahan, dan guna menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam hal memahami istilah yang terdapat pada penelitian, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

a. Secara Konseptual

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran.⁵
2. Sentra Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.⁶
3. Genteng merupakan salah satu unsur bangunan untuk atap rumah yang fungsinya sebagai pelindung dari pengaruh panas matahari, air hujan dan tiupan angin. Kemiringan atap harus disesuaikan dengan bahan atap yang digunakan dan untuk genteng kermiringan atap minimum 30°-60°.⁷
4. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.⁸
5. Kesejahteraan Ekonomi merupakan seseorang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.⁹

⁵ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), Cetakan Pertama, hlm. 43.

⁶ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2012), hlm. 36.

⁷ Rudy Gunawan, *Pengantar Ilmu Bangunan*, (Yogyakarta: Kasinius, 2012), Edisi Baru, hlm. 68.

⁸ Sugiarto, et. all., *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 202.

⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Aditama, 2012), hlm. 8.

b. Secara Operasional

1. Peran berarti sikap dan perilaku yang dijalankan seseorang berdasarkan status maupun kedudukan seseorang tersebut.
2. Sentra industri merupakan usaha seseorang untuk menciptakan suatu produk guna memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.
3. Genteng adalah suatu kerajinan yang biasanya dibuat dari bahan baku tanah liat serta berguna sebagai pelindung rumah maupun gedung.
4. Produksi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh produsen guna mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.
5. Kesejahteraan ekonomi merupakan seseorang yang mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan yang pasti terbebas dari masalah ekonomi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian dimana setiap bagian memiliki titik pembahasan yang berbeda, namun dalam semua bagian tetap dalam satu kesatuan yang saling berkaitan serta melengkapi. Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari (a) Halaman Sampul Depan, (b) Halaman Sampul Dalam, (c) Halaman Persetujuan Pembimbing, (d) Halaman Pengesahan Penguji, (e) Halaman Motto, (f) Halaman Persembahan, (g) Kata Pengantar, (h) Daftar Isi, (i) Halaman Daftar Tabel, (j) Halaman Daftar Gambar, (k) Halaman Daftar Lampiran, (l) Abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, (c) Fokus Penelitian, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Definisi Istilah, (g) Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai (a) Peran, (b) Sentra Industri, (c) Genteng, (d) Produksi, (e) Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Paparan Data, (b) Temuan Penelitian (c) Analisis Data. Peneliti menguraikan Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan melakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh pada saat penelitian serta menjawab semua permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan fakta, opini, dan kajian pustaka yang relevan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan (a) Kesimpulan atas hasil penelitian, (b) Saran berdasarkan hasil temuan dan juga pertimbangan peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, (d) Daftar Riwayat Hidup.

Demikian sistematika penulisan dari skripsi yang berjudul “Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung”.